

## Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman

Tiur Malasari Siregar<sup>1</sup> Hadizah<sup>2</sup> Nasri Titania<sup>3</sup> Reni Permata Sari<sup>4</sup>, Suci Ramadhani<sup>5</sup>  
Zavira Syalwa<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id](mailto:tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [hadizahh48@gmail.com](mailto:hadizahh48@gmail.com)<sup>2</sup>

[nasrititania697@gmail.com](mailto:nasrititania697@gmail.com)<sup>3</sup> [reniprmta19@gmail.com](mailto:reniprmta19@gmail.com)<sup>4</sup> [sucirahmadani11223344@gmail.com](mailto:sucirahmadani11223344@gmail.com)<sup>5</sup>  
[zavirasyalwa@gmail.com](mailto:zavirasyalwa@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Swasta Ar-Rahman. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mencakup beberapa aspek evaluasi, seperti frekuensi pemberian evaluasi oleh guru, pemahaman siswa terhadap materi setelah evaluasi, serta dampak evaluasi terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,8% siswa menyatakan guru sering memberikan evaluasi setelah pembelajaran, dan 50% siswa merasa bahwa evaluasi membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, 45,8% siswa menyatakan termotivasi untuk belajar lebih giat setelah evaluasi, sementara 41,7% merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran matematika. Penelitian juga menemukan bahwa 50% siswa menyatakan guru sering menjelaskan tujuan evaluasi sebelum pelaksanaan, dan 41,7% merasa evaluasi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa umpan balik dari guru setelah evaluasi jelas dan bermanfaat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang konsisten dan adil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang relevan dan jelas juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami matematika.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Matematika, Umpan Balik, Kepercayaan Diri Siswa

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of learning evaluation on the improvement of students' motivation to learn mathematics in Grade VIII at SMP Swasta Ar-Rahman. Data were collected through a questionnaire that covered various aspects of evaluation, such as the frequency of evaluation given by teachers, students' understanding of the material after evaluation, and the impact of evaluation on learning motivation. The results showed that 45.8% of students stated that teachers often conducted evaluations after lessons, and 50% of students felt that these evaluations helped them better understand the material. Additionally, 45.8% of students reported feeling more motivated to study harder after evaluations, while 41.7% felt more confident in facing mathematics lessons. The study also found that 50% of students indicated that teachers frequently explained the purpose of evaluations before conducting them, and 41.7% felt the evaluations were appropriate to their abilities. Furthermore, 50% of students stated that feedback from teachers after evaluations was often clear and helpful. Overall, the findings show that consistent and fair evaluations can increase students' motivation to learn. Relevant and clear feedback also plays a significant role in building students' confidence in their ability to understand mathematics.*

**Keywords:** Learning Evaluation, Learning Motivation, Mathematics, Feedback, Student Confidence



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi semangat, gairah, dan rasa senang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Guru memiliki peran krusial dalam

menumbuhkan motivasi ini agar siswa aktif dan bersemangat untuk belajar dengan baik. Dengan adanya motivasi yang baik, proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar. Evaluasi dilakukan secara sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas, dan bukan sekadar menilai aktivitas secara spontan. Evaluasi hasil belajar juga memiliki peran penting dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mempertahankan prestasi belajar mereka. Siswa yang mendapatkan hasil yang kurang baik akan terdorong untuk memperbaiki kinerjanya, sedangkan yang sudah mencapai hasil memuaskan akan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkannya di masa depan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya alat penilaian, tetapi juga sarana untuk memotivasi siswa agar terus berusaha meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali dianggap sebagai tantangan oleh siswa. Mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, serta pemecahan masalah yang tinggi. Namun, tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar matematika. Rendahnya motivasi belajar sering kali menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini menuntut adanya upaya strategis dari pendidik untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, tetapi juga membangkitkan motivasi mereka dalam belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar siswa, tetapi juga berperan dalam memberikan umpan balik yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Melalui evaluasi yang tepat dan konstruktif, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus memberikan arahan yang dapat meningkatkan kinerja belajar mereka. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai pencapaian kognitif, tetapi juga dapat memengaruhi aspek afektif siswa, termasuk motivasi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dirancang dengan baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang bersifat membangun, sistem penilaian yang transparan, serta evaluasi yang berorientasi pada pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada sikap siswa terhadap belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Sebaliknya, evaluasi yang kurang efektif dan tidak terarah justru dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan prosedur penting yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi tertentu dan melacak perkembangan mereka. Penilaian ini berfungsi sebagai teknik untuk memperoleh informasi terkait tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa, yang hasilnya akan digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Menurut Supriadi (2014), evaluasi dapat membantu guru melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk melanjutkan proses pembelajaran. Persepsi guru dalam evaluasi juga berperan penting, karena berkaitan dengan cara guru mengatur dan menilai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk melihat, memahami, dan menginterpretasikan rangsangan informasi, yang kemudian digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan realitas, guru dapat membentuk persepsi yang akurat dalam mengevaluasi kemajuan siswa. Oleh karena itu, penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Mereka membantu menentukan apakah sistem pembelajaran yang diterapkan efektif atau perlu diperbaiki. Tanpa evaluasi, guru tidak akan memiliki tolak ukur yang jelas untuk memperbaiki sistem pembelajarannya, sehingga evaluasi menjadi faktor kunci dalam mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pengajaran.

## METODE PENELITIAN

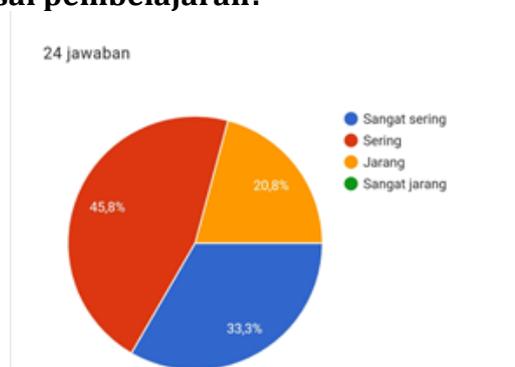
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menjelaskan fenomena yang diteliti, yaitu motivasi siswa terhadap proses evaluasi dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner/angket yang disebarakan menggunakan Google Form, dan sampel diambil dengan teknik snowball sampling, menghasilkan 24 siswa sebagai responden. Setiap item dalam angket menawarkan empat pilihan jawaban: Sangat sering, sering, setuju, jarang, dan sangat jarang, dengan 10 item pernyataan yang disusun sebagai kisi-kisi instrumen. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik dari data yang dikumpulkan, bertujuan menjelaskan fenomena yang diteliti dari perspektif statistik. Metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan secara generalisasi, melainkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci. Pendekatan deskriptif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dari angket, namun juga dilengkapi dengan observasi kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Responden

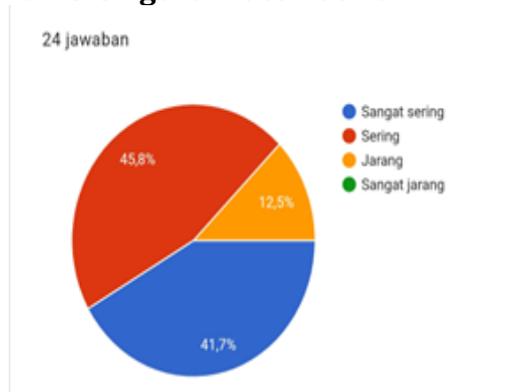
Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 24 responden yang mana menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuisioner persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran matematika. Berikut laporan hasilnya:

### Seberapa sering guru Matematika memberikan evaluasi (seperti kuis, ulangan, atau tugas) setelah setiap selesai pembelajaran?



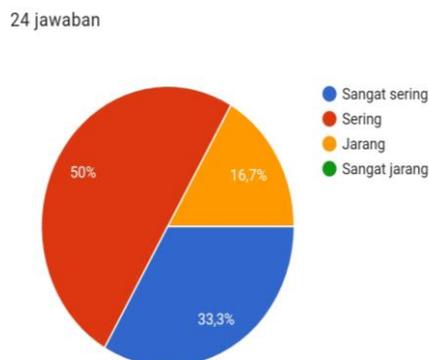
Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 33,3% siswa menyatakan bahwa guru sangat sering memberikan evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas setelah selesai pembelajaran. Sedangkan 20,8% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 45,8% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering Anda merasa terbantu dengan evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika?**



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 41,7% siswa merasa terbantu dengan evaluasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika. Sedangkan 12,5% siswa menyatakan bahwa guru sangat jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 45,8% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

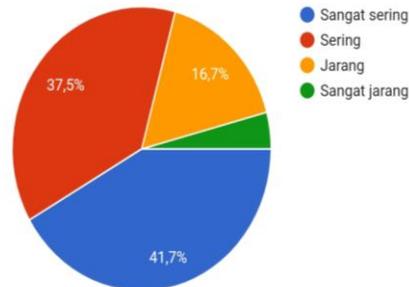
**Seberapa sering Anda memahami materi lebih baik setelah evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran Matematika?**



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 33,3% siswa menyatakan bahwa anda memahami materi lebih baik setelah evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas pada pembelajaran matematika. Sedangkan 16,7% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 50% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering guru menjelaskan tujuan evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran sebelum evaluasi tersebut dilakukan?**

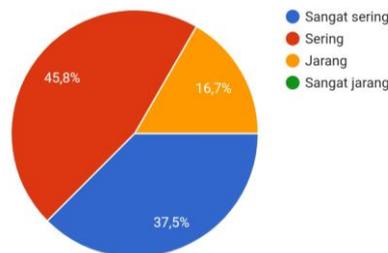
24 jawaban



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 41,7% siswa menyatakan bahwa seberapa sering guru menjelaskan tujuan evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas pada pembelajaran sebelum evaluasi tersebut dilakukan. Sedangkan 16,7% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 50% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Adapun 1% siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

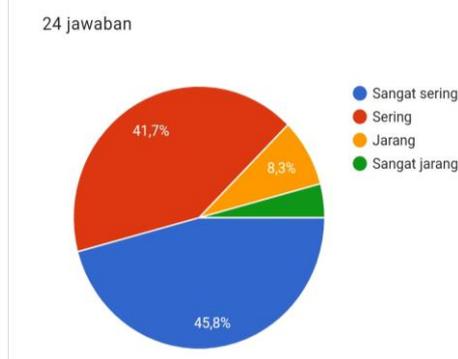
**Seberapa sering hasil evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran mendorong Anda untuk belajar Matematika lebih giat?**

24 jawaban



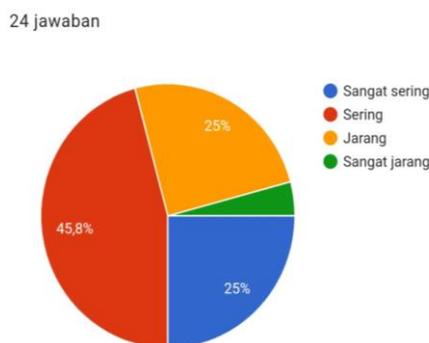
Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 37,5% siswa menyatakan bahwa seberapa sering hasil evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas pada pembelajaran mendorong anda untuk belajar matematika lebih giat. Sedangkan 16,7% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 45,8% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering Anda merasa percaya diri menghadapi pelajaran Matematika setelah mendapatkan evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas)?**



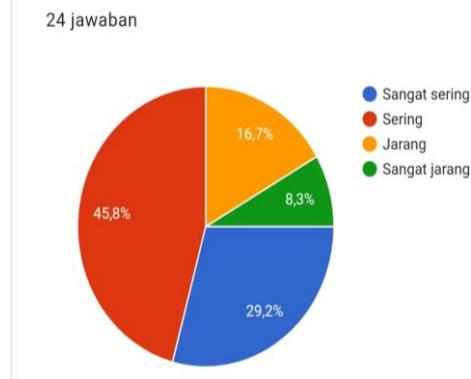
Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 45,8% siswa menyatakan bahwa seberapa sering anda merasa percaya diri menghadapi pelajaran matematika setelah mendapat kan evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas. Sedangkan 8,3% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 41,7% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Adapun 1% siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan Anda?**



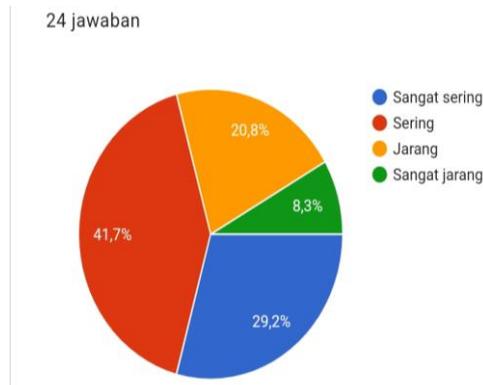
Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 25% siswa menyatakan bahwa seberap sering evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas pada pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan anda. Sedangkan 8,3% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 41,7% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Adapun 1% siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering Anda merasa termotivasi untuk belajar Matematika setelah evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) dilakukan?**



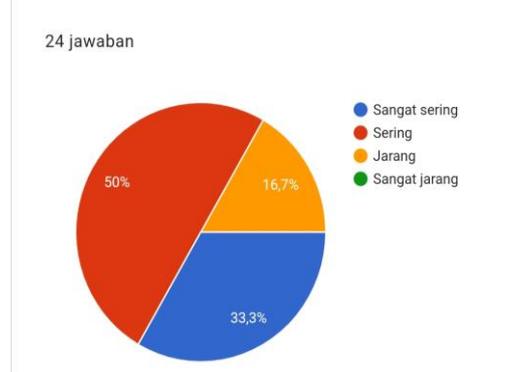
Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 29,2% siswa menyatakan bahwa seberapa sering anda merasa termotivasi untuk belajar matematika setelah evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas dilakukan. Sedangkan 16,7% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 45,8% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Adapun 8,3% siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering Anda merasa bahwa evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) yang dilakukan oleh guru dengan adil?**



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 29,2% siswa menyatakan bahwa seberapa sering anda merasa bahwa evaluasi seperti kuis, ulangan, atau tugas yang dilakukan oleh guru dengan adil. Sedangkan 20,8% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 41,7% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Adapun 8,3% siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup tidak teratur.

**Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik yang jelas dari guru setelah evaluasi (kuis, ulangan, atau tugas) pada pembelajaran tersebut dilakukan?**



Berdasarkan gambar yang ditampilkan, berikut adalah deskripsi dari hasil survei terkait seberapa sering guru matematika memberikan evaluasi setelah setiap selesai pembelajaran: Dari 24 responden, sebanyak 33,3% siswa menyatakan bahwa seberapa sering anda mendapatkan umpan balik yang jelas dari guru setelah hasil evaluasii seperti kuis, ulangan, atau tugas pada pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan 16,7% siswa menyatakan bahwa guru jarang memberikan evaluasi. Namun, mayoritas responden sebanyak 50% menyatakan bahwa guru sering memberikan evaluasi. Tidak ada siswa yang memilih kategori sangat jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan evaluasi dilakukan secara tidak terlalu sering, meskipun ada sekelompok siswa yang merasakan evaluasi dilakukan secara cukup teratur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan bervariasi, seperti melalui kuis, ulangan, dan tugas, mampu meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang jelas mengenai perkembangan pemahaman mereka terhadap materi. Dalam konteks pembelajaran, persepsi siswa terhadap evaluasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan dalam pembelajaran matematika. Siswa yang lebih sering menerima evaluasi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, karena evaluasi tersebut membantu mereka mengidentifikasi kelemahan dan mendorong perbaikan diri. Sebaliknya, rendahnya frekuensi evaluasi dapat menurunkan motivasi siswa, karena mereka merasa kurang terarah tanpa adanya penilaian yang dapat menunjukkan performa belajar mereka secara berkala. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk merancang evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan yang mendukung proses belajar siswa secara keseluruhan. Strategi evaluasi yang efektif dan berkesinambungan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, serta tantangan dalam menjaga objektivitas penilaian dan menemukan metode evaluasi yang tepat. Kendala-kendala ini perlu diatasi untuk memastikan evaluasi yang optimal dalam mendukung proses belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., & Siregar, T. (2019). Pengaruh Evaluasi Formatif terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 12-22.

- Harahap, S., & Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 110-120.
- Kartika, W., & Purwanto, Y. (2021). Pengaruh Evaluasi Kognitif dan Efektif dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 45-58.
- Nugraha, A., & Sudarmin. (2018). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 66-76.
- Rahayu, E., & Permana, R. (2020). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1),
- Sari, F., & Andini, M. (2019). Hubungan antara Evaluasi Pembelajaran Formatif dengan Motivasi Belajar Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 89-99.
- Wahyuni, A., & Triyanto, T. (2022). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 78-88.